

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita masih berada pada fase perkembangan sistem imun. Tubuh mereka belum memiliki pertahanan sekuat orang dewasa untuk melawan infeksi, termasuk infeksi saluran pernapasan bawah seperti *pneumonia*. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), *pneumonia* dianggap sebagai pembunuh anak dan merupakan penyebab utama kematian pada balita di seluruh dunia. Meskipun intervensi medis di rumah sakit seringkali berhasil menstabilkan kondisi anak, banyak pasien balita kembali dirawat akibat kekambuhan penyakit yang sama. Penyebab tingginya angka kejadian masuk rumah sakit kembali (*re-admissi*) sangat kompleks, selain karena faktor klinis seperti penyakit penyerta. Kejadian *re-admissi* pada anak dengan *pneumonia* menjadi hal yang paling sering terjadi dimana salah satu penyebabnya terletak pada sikap orang tua yang kurang memahami pentingnya perencanaan pemulangan pasien. (Lisa & Arini, 2024).

Salah satu aspek yang memengaruhi terjadinya *readmisi* (rawat inap kembali) yaitu penerapan *discharge planning* yang tidak komprehensif, tidak efektif, dan kurang sehingga pemahaman orang tua mengenai perawatan berkelanjutan menjadi kurang saat anak dipulangkan (Keim et al., 2023). Banyak Rumah Sakit di Indonesia yang menggunakan media cetak sebagai pelaksanaan *discharge planning* tahap 4, salah satu contohnya adalah penggunaan booklet sebagai media *discharge planning* di RSUD H.M. Yusuf Kotabumi (Rsu & Yusuf, 2024). Jurnal

tersebut menunjukkan hasil bahwa meskipun booklet efektif sebagai alat komunikasi, masih terdapat tantangan dan implementasinya, seperti keterbatasan waktu perawat dan pemahaman pasien yang bervariasi. RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, dalam pelaksanaan discharge planning tahap 4 juga masih menggunakan media cetak yang belum terintegrasi secara digital (Data primer RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, 2025).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 terdapat 386.724 kasus *pneumonia* secara nasional, kemudian pada tahun 2023, tercatat sebanyak 92.118 kasus *pneumonia* (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023). Dengan adanya kejadian *re-admissi* (rawat inap kembali) dapat meningkatkan biaya perawatan kesehatan secara keseluruhan. Di banyak negara, angka kejadian rawat inap kembali dianggap sebagai indikator kegagalan sistem dalam memberikan perawatan efektif. Adapun data penelitian di RSUD Dumai, Wilayah Riau menjelaskan bahwa 72,9% perawat tidak menjalankan perencanaan pulang dengan optimal karena mereka mengalami kesulitan dalam mencatat informasi yang telah disampaikan (Fitriani et al., 2021). Berdasarkan temuan penelitian yang dilaksanakan di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas dokumentasi yang lebih baik dibandingkan dengan metode manual dibandingkan media cetak. Hal tersebut disebabkan oleh kemudahan dalam pembaruan data secara real-time serta pengurangan resiko kehilangan dokumen.

Discharge Planning adalah proses yang saling berkesinambungan dalam keperawatan yang dimulai sejak pasien pertama kali masuk ke fasilitas pelayanan kesehatan hingga pasien pulang. Upaya perawatan yang berkelanjutan baik untuk

mendukung proses pemulihan maupun menjaga kondisi kesehatan tetap optimal. Perawat harus mampu memantau kemampuan keluarga pada pasien pasca rawat inap seperti rutin minum obat dan tindakan yang lainnya apakah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Pemahaman yang memadai juga akan membantu perawat dalam melaksanakan edukasi kepada pasien. Kurang optimalnya pelaksanaan *discharge planning* umumnya terjadi karena peran perawat masih sebatas pada tahap pelaksanaan saja, sehingga prosesnya belum berjalan secara sepenuhnya serta tidak adanya pemantauan perawatan pasien saat dirumah hingga waktu kontrol tiba (Ahya Dinata et al., 2023). Bentuk dari penerapan *discharge planning* menggunakan media cetak juga memiliki resiko kehilangan dimana menyebabkan orang tua kehilangan panduan penting terkait perawatan anak di rumah.

Discharge Planning yang terstruktur dan sistematis merupakan salah satu intervensi penting dalam proses transisi perawatan lanjutan dari rumah sakit ke lingkungan rumah pasien. Sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mengurangi angka kejadian re-admissi pasien, penggunaan aplikasi mobile discharge planning menjadi solusi inovatif yang semakin relevan. Aplikasi ini dirancang untuk memuat persiapan yang telah dilakukan perawat selama proses discharge planning mulai dari dokumentasi medis hingga edukasi pasien yang tercatat secara digital sehingga meminimalkan resiko kesalahan atau kelalaian dalam proses pemulangan pasien. Selain itu, aplikasi ini menyediakan checklist kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua selama perawatan di rumah seperti pengingat jadwal pengobatan, langkah-langkah pencegahan komplikasi, dan lain sebagainya. Checklist yang tersedia, memudahkan orang tua untuk menjalankan

perawatan secara terstruktur dengan tepat waktu. Dengan fitur notifikasi dan monitoring real-time, aplikasi ini juga memungkinkan tenaga kesehatan untuk melakukan *follow-up* secara efektif serta memberikan arahan tambahan jika ditemukan gejala yang mengkhawatirkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Studi Kasus Penerapan *Discharge Planning App Mobile* untuk Meningkatkan Kepuasan Perawat dan pengetahuan keluarga di Ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga di ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebelum diberikan penggunaan *discharge planning app mobile* ?
2. Bagaimana mekanisme *discharge planning app mobile* untuk meningkatkan tingkat kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga di Ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana tingkat kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga di ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sesudah diberikan penggunaan *discharge planning app mobile*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi penerapan *discharge planning app mobile* untuk meningkatkan kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga di ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Studi ini bertujuan untuk melihat bagaimana mekanisme *app mobile* tersebut dalam membantu perawat dalam merencanakan, mengorganisir dan memantau proses pemulangan pasien anak serta bagaimana aplikasi ini memfasilitasi pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam perawatan lanjutan di rumah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga di ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebelum diberikan penggunaan *discharge planning app mobile*.
2. Menjelaskan mekanisme *discharge planning app mobile* untuk meningkatkan tingkat kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga di Ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.
3. Mengidentifikasi tingkat kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga di ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur sebelum diberikan penggunaan *discharge planning app mobile*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4 1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah serta inovasi dalam ilmu keperawatan khususnya dalam pelaksanaan *discharge planning* tahap 4 dengan mengintegrasikan teknologi *aplikasi mobile* sebagai alat bantu dalam proses perencanaan pemulangan pasien.
2. Diharapkan aplikasi ini mampu meningkatkan efisiensi proses kerja dengan mempermudah dokumentasi dan komunikasi secara real-time, sehingga mengurangi beban administratif yang selama ini menjadi kendala. Selain itu, akurasi dan konsistensi data yang lebih baik melalui media digital meningkatkan rasa percaya diri perawat dalam menjalankan tugasnya. Penggunaan teknologi ini juga mendorong pengembangan kompetensi digital perawat dan memperkuat model adaptasi teknologi dalam praktik keperawatan, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kepuasan kerja dan kualitas pelayanan *discharge planning*.

1.4 2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dengan adanya temuan inovasi teknologi ini, erawat dapat melakukan dokumentasi dan koordinasi proses pemulangan pasien secara lebih cepat, akurat, dan terorganisir. Hal ini mengurangi beban kerja administratif, sehingga perawat dapat lebih fokus pada

pemberian asuhan langsung kepada pasien. Selain itu, kemudahan akses informasi dan komunikasi antar tim kesehatan meningkatkan kolaborasi serta mengurangi risiko kesalahan informasi. Dengan demikian, pemanfaat aplikasi mobile tidak hanya memperlancar efisiensi kerja, tetapi juga membantu perawat dalam memberikan layanan yang lebih baik dan tanggap terhadap kebutuhan pasien.

2. Bagi Peneliti

Penerapan *discharge planning* berbasis aplikasi mobile membuka peluang praktis bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang lebih sistematis, akurat, dan real-time dalam konteks pelayanan keperawatan. Aplikasi ini memudahkan pemantauan proses discharge, evaluasi efektivitas intervensi, serta identifikasi kendala yang dihadapi perawat dan pasien.

3. Bagi Keluarga Pasien

Melalui aplikasi ini, keluarga pasien mendapatkan akses mudah dan langsung ke informasi lengkap mengenai proses perawatan lanjutan yang harus dilakukan di rumah. Fitur checklist kegiatan dan pengingat yang tersedia membantu orang tua untuk menjalankan perawatan dengan lebih terstruktur dan tepat waktu sehingga meningkatkan kepatuhan dan pemahaman mereka terhadap kebutuhan medis anak.

4. Bagi Rumah Sakit

Penerapan *discharge planning* berbasis aplikasi mobile memberikan keuntungan nyata bagi rumah sakit dalam upaya

meningkatkan efektivitas dan mutu layanan kepada pasien. Dengan sistem digital yang terintegrasi, rumah sakit dapat meminimalkan kesalahan administrasi, mempercepat proses pemulangan pasien, dan meningkatkan koordinasi antar tim kesehatan. Hal ini berdampak pada pengurangan lama perawatan inap serta peningkatan kepuasan pasien dan tenaga kesehatan.

